

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kurikulum Merupakan Suatu Perangkat Pembelajaran dan suatu Program dalam Pendidikan yang di berikan oleh satuan lembaga Penyelenggara pendidikan yang ber isi persiapan pelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik, Pelajaran dalam satu tahap jenjang pendidikan. Kurikulum dapat di jadikan suatu media dalam mencapai tujuan dari program pendidikan, Oleh karena itu kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena berpengaruh penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang di selenggarakan. Wacana perubahan kurikulum memang tidak bisa di hindarkan lagi. “Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya”. Begitu juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini telah mengalami perubahan dan perbaikan menjadi kurikulum baru 2013. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang Setuju maupun yang tidak setuju. Sekalipun demikian Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Terus menegaskan akan terlaksananya pergantian kurikulum tersebut.²

Peralihan dan pengembangan kurikulum adalah persoalan yang sangat penting, karena kurikulum patut disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Perlunya peralihan dan pengembangan kurikulum 2013 didasari oleh beberapa hasil dari menggali ilmu internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam ajang internasional. Hasil analisis “*Trens in International Math and Science*” tahun 2007 yang dilakukan oleh *Global Institute*, membuktikan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori

²S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 251

tinggi; padahal peserta didik korea dapat mencapai 71 persen, sebaliknya 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara siswa korea 10 persen.³

Pernyataan tersebut memberikan arti bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang untuk saat ini. Dalam kerangka inilah di perlukannya peralihan dan pengembangan kurikulum. “Kurikulum sendiri diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴ Kurikulum yang mengalami perubahan jelas diharapkan bisa memperbaiki kualitas pendidikan saat ini dan yang akan datang. Oleh karena itu perlu pertimbangan dan persiapan yang baik dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Peralihan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki status yang sangat strategis, yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, baik proses maupun hasil. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik, sangat berkepentingan dan akan terkena langsung dampak dalam setiap peralihan kurikulum. Oleh karena itu, peralihan kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami pengembangan, penjabaran dan penerapannya disekolah.⁵

Ada berbagai masalah-masalah kurikulum dan pembelajaran yang dialami di SMK Muhammadiyah 1 Pubian. Masalah-masalah yang turut andil dalam dampaknya terhadap pembelajaran dan pendidikan Indonesia. Berikut ini adalah beberapa masalah kurikulum yang ditemui:

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. 4, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 60

⁴Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 5

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, h. 4

- a) Pada guru: guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu, kurang sesuaian pendapat, baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah dan administrator karena kemampuan dan pengetahuan guru itu sendiri.
- b) Dari masyarakat: Dalam mengembangkan kurikulum di Perluakan dukungan masyarakat, baik dalam pembiayaan ataupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan maupun kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari pihak sekolah.
- c) Masalah biaya: Dalam mengembangkan kurikulum apalagi untuk kegiatan ujicoba baik Teknik isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.⁶
- d) Kepala sekolah : Untuk hal ini seharusnya kepala sekolah mempunyai latar belakang mendalam tentang teori dan praktek kurikulum. Kepala sekolah merupakan peranan yang penting dalam pengembangn kurikulum.⁷

Dalam mencapai tujuan dari pengembangan kurikulum, para pengembangan perlu memahami berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Terdapat berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Masalah-masalah yang dikaji dalam Penelitian ini mencakup masalah baik secara khusus (para guru, masyarakat, kepala sekolah, biaya, dan birokrasi) maupun secara umum.

⁶ Ridho, wawancara dengan Penulis, Masyarakat sekitar Lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Pubian

⁷ Ahmad Khoirudin, S.Pd.I, wawancara dengan Penulis, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Berikut ini merupakan hasil *survey* wawancara mengenai kondisi terkini pada penerapan kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Tabel 1
Survey SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Identifikasi Masalah	Data terkini Hasil <i>survey</i> SMK Muhammadiyah 1 Pubian	Konsep Ideal Kurikulum Baru 2013
Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di temukan kendala dalam penekanan pendidikan karakter, terutama dalam praktik kehidupan sehari-hari, tetapi secara kognitif kompetensi yang diperoleh telah tercapai 2. Sekolah memberikan fasilitasi peserta didik guna dapat memiliki ketrampilan yang sesuai 3. Sekolah mengusahakan adanya kontrol terhadap pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkarakter baik 2. Ketrampilan yang sesuai 3. Pengetahuan- pengetahuan terpaut
Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar yang di ajarkan telah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, 2. Materi tidak pokok yang berarti beban belajar terlalu berat, walaupun begitu sekolah selalu mengupayakan penyesuaian materi melalui kemampuan guru dalam mengajar 3. Kurang sesuai dengan kondisi peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan 2. Materi pokok 3. Sesuai dengan tingkat

	didik pada jenjang SMK	perkembangan anak
Identifikasi Masalah	Data terkini Hasil <i>survey</i> SMK Muhammadiyah 1 Pubian	Konsep Ideal Kurikulum Baru 2013
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran telah terpusat pada peserta didik 2. Sifat proses pembelajaran telah menggunakan Teknik pembelajaran kontekstual Teaching Learning 3. Buku dan teks sudah menggunakan standar buku yang sesuai dengan sistem Online pada saat ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpusat pada peserta didik 2. Sifat proses pembelajaran kontekstual Teaching Learning 3. Web Sekolah berisi materi dan proses pembelajaran sistem penilaian serta kompetensi yang dibutuhkan
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terousat kepada aspek penilaian kognitif, meskipun penilaian secara afektif dan psikomotor juga sudah dilakukan 2. Penilaian sudah dilakukan baik dengan tes ataupun portofolio 3. Penilaian Online di ambil dari Konsistensi Peserta didik dalam mengerjakan tugas- tugas yang di berikan secara daring. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terfokus pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional 2. Penilaian tes dan portofolio saling melengkapi 3. Penilaian ini di lihat dari aktif tidaknya Peserta didik Membuka Web sekolah
Pendidik dan Tenaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memenuhi kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi,

Kependidikan	2. Memiliki dorongan mendidik dan mengajar ⁸	sosial dan personal 2. Dorongan mengajar
--------------	---	---

Berdasarkan Tabel Data *Penelitian Dokumentasi* membuktikan bahwa konsep ideal kurikulum 2013 dengan konsep terkini di SMK Muhammadiyah 1 Pubian masih belum sesuai penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan. Usaha pengoptimalan dari Pengembangan kurikulum adalah salah satunya terdapat pada peran guru dalam menjelaskan isi dari sebuah kurikulum kepada peserta didik. Untuk selebihnya mengenai aplikasinya dalam sebuah mata pelajaran maka secara lebih jelasnya bapak Arif Gunawan, dalam hal ini selaku guru PAI yang sudah mengajar dengan menggunakan kurikulum baru mem berikan penjelasan ‘bahwasannya memang masih ada upaya yang belum optimal terutama dalam penyesuaian peserta didik dengan pola pengajaran yang baru. Hal ini tentunya sangat menjadi kekhawatiran tersendiri bagi guru yang mengajar di kelas yang belum memahami konsep dari kurikulum baru ini’.⁹ Kekhawatiran itu sangat berdasar karena disamping belum terpenuhinya kompetensi guru dalam memahami kurikulum baru 2013 secara maksimal, juga prestasi dari peserta didik yang nantinya akan menjadi pertarungan dari uji coba kurikulum baru.¹⁰

Perubahan Kurikulum sangat di butuhkan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian, Guna Untuk Memperkuat Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang ada, Selain itu juga guna mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Pubian. Penerapan kurikulum membutuhkan sebuah rancangan yang matang. Oleh

⁸Arif Gunawan, Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Pubian, Wawancara, *Optimalisasi Penerapan Kurikulum Baru 2013 Pada Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI SMK Muhammadiyah 1 Pubian*,(SMK Muhammadiyah 1 Pubian, Jum’at 18 Desember 2020)

⁹Arif Gunawan, Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Pubian, Wawancara, *Optimalisasi Penerapan Kurikulum Baru 2013 Pada Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI SMK Muhammadiyah 1 Pubian*,(SMK Muhammadiyah 1 Pubian, Jum’at 18 Desember 2020)

¹⁰Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. 4, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 61

karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi *real* yang dialami setiap sekolah berkaitan dengan Pengembangan kurikulum sebelumnya. Kondisi tersebut berkaitan dengan sistem pengajaran di kelas yang melibatkan guru dan murid dalam proses pembelajaran secara langsung. Terlebih lagi hampir semua kegiatan di kelas merupakan wadah bagi siswa untuk belajar, dan guru sebagai pengelola harus memberikan pelayanan dan situasi yang dapat merangsang siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian permasalahan akan muncul apa bila kurikulum yang diterapkan tidak secara optimal mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa merasa nyaman, menyenangkan dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan Pengembangan dari *official curriculum* oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukann oleh guru dan juga murid dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan (Pengembangan) kurikulum.¹¹

Melihat beban guru yang menjadi salah satu kunci sukses dari sebuah Pengembangan kurikulum, merupakan hal yang wajar jika para guru dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mensukseskan Pengembangan kurikulum. Namun sayangnya harapan besar tersebut tidak diikuti dengan upaya peningkatan kompetensi guru dan pemberian ruang yang cukup bagi guru untuk mempelajari kurikulum baru. Terlebih lagi perubahan yang terjadi menuntut adanya sedikit pergesaran pola ajar seperti tematik integratif dengan pendekatan saintifik yang tentunya membutuhkan pelatihan serius dan pemahaman yang baik dari seorang guru.

¹¹Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25

Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya.¹²

Berdasarkan fenomena di atas, maka kondisi sosial dan kultural pendidikan dewasa ini menuntut adanya upaya Pengembangan dari rancangan sebuah program pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum baru 2013. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen baik dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah yang juga ikut mengawasi sehingga kurikulum 2013 dapat terjamin keberhasilannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pembelajaran berbasis Online Pada Kurikulum 2013 Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian ?
2. Apasaja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang pada pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini diantaranya, objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, serta tahun penelitian. Adapun rincian pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

¹²Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. 4, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 41

- a. Objek penelitian yaitu Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan kurikulum 2013 pada Pembelajaran Berbasis Online Pasca Pandemi. Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 1 Pubian.
- b. Lokasi penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Pubian
- c. Tahun penelitian adalah Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian mempunyai tujuan yang merupakan sasaran pokok, sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹³

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Berbasis Online Pasca Pandemi Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian
2. Untuk Mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Berbasis Online Pasca Pandemi Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kepada para guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) tentang kurikulum baru 2013 dalam Pengembangannya di lapangan (di sekolah) dan juga bagaimana proses pembelajaran pada kurikulum baru 2013 dalam meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed rev, cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97

2. Secara praktis,

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh Siswa/ Siswi yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

b. Sekolah

Penelitian ini di harapkan mampu dan berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh sekolah yang ada di kecamatan pubian yang akan segera menerapkan kurikulum baru 2013 pada tahun ajaran baru 2022 dengan harapan agar sekolah yang baru akan menerapkan kurikulum 2013 dapat secara optimal menjalankan dan mengembangkan kurikulum tersebut.

c. Guru

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi kepada Guru - Guru yang ada di Pubian, agar dapat memahami tentang Kurikulum 2013 lebih mendalam lagi

F. Metode Penelitian

Dalam Hal Ini Penulis Menggunakan Penelitian kualitatif, Penelitian Kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Karena itu, hasil analisis dan kesimpulan bergantung pada ketajaman analisis dari peneliti itu sendiri. Serta Menggunakan Jenis dan Pendekatan Penelitian Serta Sifat Penelitian Sebagai Berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang dipergunakan adalah data kualitatif, yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹⁴ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁵

Penulis menggunakan Teknik penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan Teknik penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah Pengembangan peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya memuat sebuah kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut, ketimbang data yang berupa angka.

b. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan yang di gunakan oleh penulis adalah Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*), adalah Salah satu dari jenis pendekatan yang merupakan jenis Pendekatan yang di gunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau Masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 26, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 6

macam informasi yang kemudian di olah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang di ungkap dapat terselesaikan.¹⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in dept interview*) observasi berperan serta (*participican observation*), dan dokumentasi.”¹⁷

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Teknik ini penulis gunakan untuk mewawancarai tiga responden kunci yang menjadi sumber utama data yaitu :

Waka kurikulum beserta tim pengembangnya merupakan satuan unit penyusun kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Pubian. Responden dipilih berkaitan dengan proses berjalannya kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut.

Guru mata pelajaran PAI. Responden merupakan informan kunci yang mengetahui kondisi Pengembangan kurikulum dalam bentuk aplikasi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas

¹⁶ Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010. H 130

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.1, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 26, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 186

Peserta didik, Peserta didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Pubian Merupakan Salah satu target penelitian yang penulis lakukan.

2) Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan kondisi dilapangan. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹

Teknik observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi secara langsung atau observasi partisipan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI yang telah mengajar dengan menggunakan kurikulum baru 2013 yang dimulai dari persiapan mengajar sampai pelaksanaannya berakhir. Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk dapat mengamati langsung seluruh kegiatan proses pembelajaran.

Selain itu observasi yang dilakukan juga untuk melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pola pembelajaran yang menggunakan kurikulum baru 2013 seperti kemampuan mengobservasi, bertanya, mengasosiasi, bernalar, dan kemampuan dalam mengomunikasikan materi pelajaran yang telah di ajarkan setelah mengikuti pelajaran tersebut.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. rev, cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h..136

3) Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi adalah Tekhnik pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁰

Tekhnik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Pubian, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana dan prasarana yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²¹

Setelah data terkumpul melalui Tekhnik observasi, Tekhnik interview, serta Tekhnik dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data lapangan dengan cara mengorganisaikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²²

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis penelitian kualitatif model Miles dan Huberman yakni analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.²³

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. rev, cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.274

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.1, h. 191

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet.14

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.1,h. 337

1) *Data reduction* (reduksi data/ Proses Pemilihan data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama penelitian lapangan maka jumlah akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan penjelasan lebih jelas.

Pada tahap reduksi ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Data-data selanjutnya dikelompokkan jadi berbagai katagori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2) *Data display* (penyajian data)

Setelah direduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁴ Sehingga, data terorganisasikan akan mudah dipahami. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion drawing / verification*

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

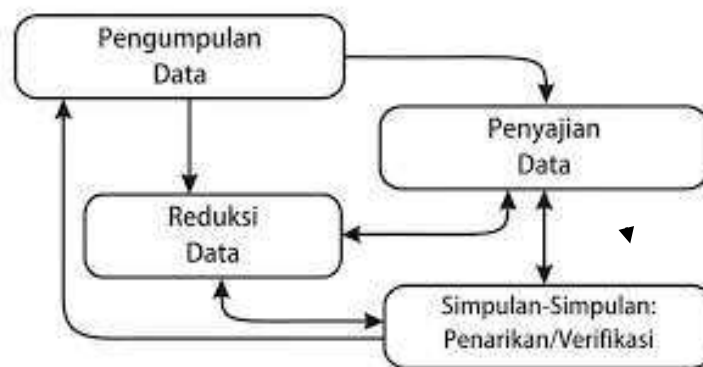
Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.1h. 429

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga, setelah diteliti menjadi jelas.²⁵

Langkah berikutnya penulis menganalisis data dengan menggunakan sistem berfikir induktif, yaitu data diambil dari perorangan atau data khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan menjadi kesimpulan umum. Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris.²⁶

DIAGRAM TEKHNIK ANALISIS DATA KUALITATIF²⁷



I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipakai sebagai aturan yang saling berkaitan dan saling melengkapi, adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Pembatasan Masalah.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.1,h. 252

²⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, cet. 2, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 84

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,Cet.1h. 430

Dalam bab ini dijelaskan Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Berbasis Online Dalam Masa Pandemi, kemudian berisi tentang teori Relavan dan penelitian lain yang relevan dengan skripsi ini.

BAB III : TEKHNIK PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian ,informasi penelitian,teknik pengumpulan data,teknik analisis data,langkah-langkah penelitian dan sistematis penulisan.

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat tentang Bagaimana Aktifitas dalam pelaksanaan Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Berbasis di SMK Muhammadiyah 1 Pubian dan Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam masa Pandemi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.